

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Micobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya. Tuberkulosis biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percik renik atau droplet nucleus (<5 microns) yang keluar Ketika seorang terinfeksi TB paru atau TB laring batuk, bersin, atau bicara. Penularan TB biasanya terjadi dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi di mana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap (Kemenkes RI, 2022).

Tuberkulosis pada tahun 2018 yaitu 11,1 juta setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk. Delapan negara yang menjadi peringkat Pakistan 5%, Nigeria 4%, Bangladesh 4%, dan afrika selatan sebanyak 3% (Suhedi, 2022). Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu diantara penyakit

infeksi di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dalam kelompok lima negara dengan insiden kasus Tuberkulosis tertinggi di dunia. Paru merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab paling utama tingginya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) (Siyam, 2020).

Global TB Report 2018, diperkirakan di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 842.000 kasus TB paru (319 per 100.000 penduduk) dan kematian karena TB sebesar 116.400 (44 per 100.000 penduduk) termasuk pada TB-HIV positif. Angka notifikasi kasus (case notification rate/CNR) dari semua kasus yang dilaporkan sebanyak 171 per 100.000 penduduk. Secara nasional diperkirakan insiden TB -HIV sebesar 36.000 kasus (14 per 100.000 penduduk). Jumlah kasus TB-RO diperkirakan sebanyak 12.000 kasus (diantara pasien TB paru yang ternotifikasi) yang berasal dari pengobatan ulang. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai Indonesia. Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia masih menduduki peringkat ketiga di dunia dan merupakan perhatian dari semua pihak, karena memberikan beban morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung iskemik dan penyakit serebrovaskuler. Pada tahun 2017, angka kematian akibat tuberkulosis adalah 40/100.000 populasi (tanpa TB-HIV) (Kemenkes RI, 2022). Menurut (Muyassaroh et al.,2020). Pemanfaatan media video animasi dalam intervensi maupun

proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat .memiliki kesimpulan bahwa media audiovisual akan lebih lama dan baik dalam ingatan. Penyakit tuberculosis paru yang diderita oleh individu akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan baik secara fisik, mental maupun kehidupan sosial. Secara fisik penyakit tuberculosis paru jika tidak diobati dengan benar akan menimbulkan berbagai komplikasi pada organ lain seperti penyebaran infeksi ke organ lain , kekurangan nutrisi, batuk darah yang berat, resistensi terhadap banyak obat yang paling parahnya bisa menyebabkan kematian (Paisal, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia yang terinfeksi TB dan sebanyak 1,2 juta orang diantaranya meninggal karena TB. Kematian akibat penyakit TB di dunia pada tahun 2015 adalah sebesar 1.373 per 100.000 populasi (2,4% dari seluruh total kematian) dan pada tahun 2016 morbiditas TB adalah sebanyak 10,4 juta dan 1,7 juta meninggal dunia. Berdasarkan *Global Report Tyberculosis* pada tahun 2017 menyatakan bahwa secara global kasus baru tuberculosis didapatkan sebesar 6,3 juta kasus dan setara dengan 61% dari insiden tuberculosis sebesar 10,4 juta. Dan tuberculosis masih menjadi 10 penyebab kematian tertinggi didunia, dimana kematian tuberculosi s secara global diperkirakan pada tahun 2017 sebesar 1,3 juta pasien (Siyam, 2020). Pengendalian tuberculosis (TB) selama decade terakhir semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan

meskipun penyakit ini masih tetap menjadi tantangan kesehatan global saat ini TB ditularkan melalui udara, dan kunci penting dalam pengendalian Penyakit ini adalah penegakkan diagnosis dengan cepat, pengobatan segera pada penyakit TB aktif dan identifikasi kemungkinan adanya infeksi laten yang mengalami TB dengan prevalensi kejadian 10,4 juta kasus secara global dimana pada Kawasan Asia Tenggara menempati urutan pertama dengan presentase kasus terbanyak (Heriansyah, 2022).

, Tuberkulosis atau sering disebut TB saat ini masih menjadi masalah Kesehatan dunia, juga menjadi masalah Kesehatan Indonesia. Jumlah penderita tuberculosi di Indonesia sekitar 5% dari total seluruh pasien TB di dunia. Di Indonesia diperkirakan 460.000 kasus Tb Paru (185 per 100.000 penduduk) dengan 67.000 kematian (27 per 100.000 penduduk). Angka Penemuan kasus (CNR) di laporkan 328.824 kasus TB (322.883 adalah kasus baru) diperkirakan 7500 kasus TB (3.1/100.000 penduduk) dengan HIV (*Human immunodeficiency Vyrus*) positif dantuberculosis banyak menyerang usia produktif (Hartiningih, 2018) .

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2019 melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberculosi (TB) tertinggi di dunia. India dan Tiongkok. Jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara penyumbang 60%dari seluruh

kasus TB dunia (Dwi, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2019 melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberculosis (TB) tertinggi di dunia. India dan Tiongkok. Jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TB dunia (Dwi, 2021).

Prevalensi TB Paru di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2007 dan 2013 dengan persentase 0,3%. Walaupun masih berada di bawah persentase nasional (0,4). Namun masih dianggap perlu adanya penanggulangan terhadap penambahan kasus setiap kasus. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penderita TB Paru BTA positif di Sulawesi Selatan pada tahun 2014 masih tinggi yaitu 8.859 kasus (Sukirawati, 2020). dari seluruh kasus TB dunia (Dwi, 2021).

Puskesmas Cabenge merupakan salah satu pusat pelayanan Kesehatan di Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Puskesmas tersebut selain memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat setiap harinya, juga memiliki UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat). Dimana hasil observasi atau pengambilan data awal yang kami lakukan terkait TB paru terdapat 30 Pasien yang positif TB. Penelitian yang dilakukan Sri Nur Hartiningsih (2018), media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan TB. Penelitian yang dilakukan

syarif, Rahmania & Arneliwati (2015), Pendidikan audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan TB. Dari beberapa penelitian menunjukkan media leaflet efektif dalam penyampaian informasi sehingga memberikan pemahaman yang dapat meningkatkan perilaku. Media *leaflet* ini adalah media tertulis yang berisi penyampaian pesan kesehatan melalui selembar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan informasi dapat berbentuk kalimat maupun gambar ataupun keduanya (Wulandari, 2020).

Penggunaan media dalam Pendidikan Kesehatan memudahkan penyampaian informasi karena lebih menarik. Media leaflet sebagai salah satu media promosi Kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi semakin meluas namun tidak semua masyarakat Indonesia familiar dengan internet sehingga Sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung, media leaflet dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dapat membantu masyarakat dengan cepat memahami dan menerima informasi yang disampaikan (Pratiwi, 2022). Pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan Pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang Berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak

diperoleh dari Pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari Pendidikan non formal. Pengetahaun akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Paisal, 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pasien TB paru di PuskesmasCabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023?
2. Apakah ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien TB paru di PuskesmasCabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023 ?
3. Apakah ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap pasien TB paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023?

4. Apakah ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap sikap pasien TB paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien Tb Paru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pasien TB paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien TB parudi Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan pasien TB paru di PuskesmasCabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023
- d. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap sikap pasien Tb Paru di Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait dengan edukasi menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien TB paru.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang promosi Kesehatan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi yang berwenang sebagai bahan pembelajaran dan pemberian informasi tentang edukasi menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien TB paru.